

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan teknologi di era digital semua akses dapat secara cepat terjangkau oleh para pengguna media sosial.¹ Zaman yang serba digital seperti sekarang memudahkan semua kalangan untuk berkomunikasi. Seiring perkembangannya teknologi, media komunikasi baru yang bersifat audio maupun visual. Perubahan kondisi kearah yang lebih maju ini, diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk berkembang kearah yang lebih baik. Masyarakat diharapkan pula dapat mengikuti perkembangan ini, karena jika tidak, ia akan tertinggal dan mengalami kesulitan menghadapi tantangan global.² Media sosial menjadi fenomena global dan mengakar. Keberadaan media sosial ini nyaris tidak dapat dipisahkan dengan manusia, dengan adanya aplikasi sebagai sumber informasi dan komunikasi secara virtual. Salah satu media sosial yang paling diminati adalah youtube.

Pengguna internet mengunjungi youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi menjadi kajian menarik untuk diteliti dan dikembangkan, melihat bahwa pengguna youtube yang berada diantara usia 18 hingga 29 tahun adalah pengguna youtube dengan jumlah pengguna terbesar, yaitu dengan presentase 82%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik rentang usia tersebut didominasi oleh remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa. Perkembangan youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia dakwah. Dakwah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.³ Youtube memberikan pelayanan

¹ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara*, 3.2 (2019), 339–56 (Hal. 341).

² Ilham Fajriansyah, "Pesan Moral Dalam Tayangan Dakwah Di Media Sosial Youtube (Analisis Isi Pada Video Nussa Official)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), Hal. 1.

³ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5.1 (2019), 135–59 (Hal. 136).

fitur yang menjadi kelebihanannya, seperti memudahkan pengguna untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya memerlukan web browser (situs penjelajah) sederhana dengan internet.

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Menurut survey dari *We Are Social* (kita sosial) yang dilansir oleh katadata.co.id, di Indonesia pada tahun 2019 media sosial youtube memiliki pengguna terbanyak nomor satu dengan prosentase sebesar 88% dari total 150 juta seluruh pengguna media sosial di Indonesia. Youtube oleh sebagian orang sering dimanfaatkan sebagai media belajar untuk mengembangkan skill atau kemampuan dirinya sendiri secara mandiri, oleh karena itu di dalam youtube memiliki banyak manfaat dan kegunaan karena semua orang dapat menjadikannya sebagai media untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Dilihat dari data-data yang telah disebutkan di atas, pengguna internet dan media sosial didominasi oleh usia produktif yaitu di antara 19-34 tahun. Hal ini sangat berkaitan dengan mahasiswa karena dominasi rentang umur mahasiswa berada di usia produktif, serta selalu dekat dengan media sosial, internet dan sebagainya.⁴ Sangat disayangkan ketika pengguna youtube tidak memanfaatkan dengan hal-hal positif seperti dakwah, promosi, atau pengalaman pribadi yang bisa memotivasi banyak orang.

Dengan adanya kemajuan teknologi berupa youtube akan menjadi salah satu media yang digunakan untuk berdakwah karena penyebarannya yang sangat luas dan terjangkau oleh banyak kalangan baik itu tua, muda, anak-anak, ataupun dewasa. Oleh karena itu da'i harus pandai membuat channel youtube yang berbasis dakwah dan konten-konten menarik agar target atau *mad'u* dakwah tertarik dan dapat menjangkau lebih banyak, Youtube dapat memberi ruang untuk menyalurkan ilmu dengan

⁴ Ririn Puspita Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, Dan Karim Nazri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19," 2020, Hal. 4.

memberikan pengajaran, pendidikan, nasihat, pesan ajaran Islam serta ajakan untuk berbuat makruf dan larangan dari berbuat munkar.⁵

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Dalam berdakwah sangat dianjurkan untuk menyampaikan hal-hal yang baik dan tepat karena sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar supaya tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah.

Menurut Prof H.M. Arifin, M.Ed, mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. Dengan demikian, maka inti dari dakwah itu sendiri adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.⁶ Dalam Al-Qur'an telah ditetapkan mengenai sebagian pedoman pelaksanaan dakwah, Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya : *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari*

⁵ Hasan Ibnu Salam, “Optimalisasi Youtube Sebagai Media Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022).

⁶ Anis Restu Hayuningtyas, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu Skripsi” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hal. 17.

jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk". (QS.An-Nalh :125)⁷

Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat perantara dan sarana yang di gunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator *da'i* kepada *mad'u* komunikasi secara efektif banyak media dakwah yang digunakan memiliki kelemahan dan kekurangan.⁸ Media dakwah juga digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait dengan pilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁹ Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun yang dilakukan para rasul dalam menyampaikan ajaran agama islam yaitu menggunakan metode berbicara dan kontak langsung serta menggunakan bahasa yang dapat memberi penjelasan bagi para kaum yang hidup pada masa rasul merupakan metode yang sesuai digunakan untuk berakwah.¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut, masyarakat sudah banyak menggunakan media sosial salah satunya yaitu youtube, tapi banyak masyarakat yang salah dalam menggunakan youtube seperti menyebarkan informasi palsu, pelanggaran hak cipta. Tetapi sudah banyak juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk menyampaikan kajian-kajian Islamiyah melalui video yang diunggah, Salah satu media yang menggunakan youtube sebagai media berdakwah adalah channel youtube Felix Siauw. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk untuk mengkaji lebih dalam lagi channel youtube Felix Siauw karena konten-konten yang disampaikan sangat menarik dan

⁷ Kementerian Agama RI., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Ed. By PT.Sinergi Pustaka Indonesia (Jakarta, 2012), P. 281.

⁸ Aminudin Aminudin, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, 9.2 (2018), 192–210 (Hal. 361).

⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*, Ed. Oleh Muhammad Yunus Nasution, Pertama (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Hal. 143.

¹⁰ Rani Suryani, "Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah" (UIN Raden Intan Lampung, 2017), Hal. 6.

materi yang disampaikanpun sangat mudah untuk dipahami, oleh karena itu penulis mengambil judul “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Akun Youtube Felix Siauw)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu adanya sebuah pengarahan masalah agar pembahasannya konsisten dan tidak melebar keluar dari fokus kajian yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan channel youtube Felix Siauw sebagai media dakwah Islam?
2. Bagaimana dampak adanya channel youtube Felix Siauw?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan guna menghindari meluasnya pembahasan dalam kajian penelitian. Untuk itu penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Akun Felix Siauw)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan channel youtube Felix Siauw sebagai media dakwah Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak adanya channel youtube Felix Siauw.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil peneliti ini, diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Untuk mencari pemecah guna menjawab permasalahan yang diajukan.
2. Sebagai bahan pemikiran penulis terhadap media sosial agar digunakan dengan bijak untuk menyebarkan pesan dan nilai-nilai Islam.
3. Sebagai syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah Metro.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penulisan

Dalam konteks penelitian, paradigma melahirkan suatu pandangan atau perspektif umum mengenai metode dan sistematika dalam mencari kebenaran melalui penelitian. Menurut Y. Slamet di dalam penyelidikan atau penelitian, baik dalam ilmu sosial maupun dalam fisika, telah melalui sejumlah “abad paradigma”, yaitu suatu periode di mana seperangkat keyakinan dasar membimbing penyelidikan dalam cara yang berbeda.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian yang di gunakan sebagai tempat penelitian. Penemuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini berlangsung dichannel youtube Felix Siauw,

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sadar, terarah dan langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informasi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.¹²

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Ed. By Rusmini, Pertama (Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), P. 1.

¹² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Ed. By Rusmini, Pertama (Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), P. 94-95.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis pada penelitian yang akan dilakukan, akan ada data yang perlu untuk dikumpulkan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian.¹³ Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi langsung melalui media youtube sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi Menurut Arikunto, “Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.¹⁴ Peneliti mengambil data yang dibutuhkan melalui dokumentasi dakwah yang ada di youtube.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dari reduksi data, display

¹³ Johandri Taufan Et Al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2.2 (2018), 19–24 (Hal. 20).

¹⁴ Faradilla Savitri Elva Nuraina, “Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun,” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5.1 (2017), 45–55 (Hal. 50).

¹⁵ Sandu Siyoto, Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. Oleh Ayup, Pertama (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 97.

(penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan.¹⁶ Bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.¹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Merupakan pengampilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab akibat/kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁶ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33 (Hal. 28).

¹⁷ M.Pd. Imam Gunawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Peraktik*, Ed. Oleh Suryani, Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 211.

¹⁸ Dinul Mukharam, "Strategi Komunikasi Politik Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017," *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 2.7 (2020), 47–60 (Hal. 52).